

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pemilihan presiden pada tahun 2019 memunculkan banyak dinamika yang menarik, salah satunya adalah kekalahan Joko Widodo di Sumatera Barat yang mana hal ini adalah kedua kalinya Joko Widodo kalah di Sumatera Barat. Hal yang menarik dalam fenomena ini adalah apa yang mempengaruhi kekalahan Joko Widodo di Sumatera Barat pada pemilihan presiden tahun 2019. Peneliti menemukan adanya pengaruh Post Post Truth terhadap kekalahan Joko Widodo di Sumatera Barat hal ini bukan tanpa alasan dimana dilapangan peneliti menemukan dan menganalisis bahwa adanya pengaruh aspek budaya, adat, agama serta partai pendukung yang mendorong masyarakat Sumatera Barat ke arah fenomena Post Truth.

Kesimpulan ini peneliti dapatkan berdasarkan dari wawancara informan dan data skunder yang mana memperlihatkan bahwa ada kecenderungan masyarakat Sumatera Barat dalam hal memilih pemimpin, dimana pertama aspek budaya dan adat, aspek ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan yang mana adanya konsep 3T (tokoh,takah,tageh) dan ABS-SBK (adat basandi sarak sarak basandi kitabullah). Kedua aspek tersebut juga berkaitan erat pada akhirnya dengan aspek agama yang mana adat dan budaya minangkabau memiliki kaitan erat dengan islam secara umum. Maka dari itu *religious felling* masyarakat Sumatera Barat terbentuk. Hal ini peneliti

lihat dengan kaitannya dengan kekalahan Joko Widodo sendiri adalah bagaimana aspek tersebut tak dapat dipenuhi oleh sosok Joko Widodo secara umum yang merupakan sosok yang dikelilingi kelompok multikultural.

Kedua adalah menyangkut dengan aspek historis dan partai pendukung yang mana aspek ini tidak dapat dilepaskan dengan bagaimana konstruksi berfikir masyarakat Sumatera Barat secara umum. Hal ini dapat peneliti lihat dari sejarah PRRI/Parmesta dan Masyumi di Sumatera Barat yang mengakibatkan perubahan cara pandang masyarakat Sumatera Barat dalam hal memilih pemimpin dimana pada masa itu menimbulkan ketidak sukaan kepada sosok Soekarno dan partai pendukungnya yang mana Joko Widodo adalah kader partai PDIP yang merupakan partai dari anak Soekarno. Hal ini juga bukan tanpa bukti dimana peneliti menganalisis dengan bagaimana pengaruh PDIP di Sumatera Barat tidak lah besar dibandingkan dengan pengaruh partai pendukung Prabowo Subianto di Sumatera Barat yang mana dilihat dari dua priode pemilihan legislatif di Sumatera Barat partai PDIP tidak pernah dapat meraup banyak suara. Hubungan antara kekalahan Jokowi di Sumatera Barat tersebut tak bisa dilepaskan juga dengan kurang kuatnya pengaruh partai Jokowi sendiri di Sumatera Barat.

Hal yang menjadi analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dimana aspek-aspek sebelumnya yang peneliti jelaskan memiliki pengaruh kuat munculnya fenomena Post Truth di Sumatera Barat, dimana hal ini menggiring masyarakat Sumatera Barat dalam hal memilih pemimpin. Masyarakat memiliki kecenderungan

untuk lebih mengedepankan aspek subjektifitas dan keyakinannya dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat objektif, seperti visi dan misi kedua pasangan calon presiden. Peneliti melihat hal tersebut berdasarkan dari keterangan dari Buzzer politik yang bekerja dimana memperlihatkan bahwa atensi masyarakat Sumatera Barat lebih mengarah ke isu-isu negative mengenai sosok seorang Joko Widodo serta isu-isu populis lainnya, dan mengamini hal tersebut. Sedangkan isu-isu sebaliknya yang disebarkan oleh Buzzer Jokowi di Sumatera Barat malah tidak mendapatkan perhatian dan malah ditolak oleh masyarakat Sumatera Barat.

Hal ini dapat kita perhatikan secara seksama dimana respon yang diberikan oleh masyarakat yang peneliti wawancarai berdasarkan keikutsertaan mereka dalam mengomentari unggahan salah satu akun Buzzer Prabowo Subianto di Sumatera Barat. Dalam konteks ini akun ini bersifat menyebarkan informasi yang bertujuan untuk menjatuhkan elektabilitas Joko Widodo di Sumatera Barat, tetapi yang peneliti dapatkan adalah masyarakat Sumatera Barat cenderung mengamini atau mengiyakan informasi tersebut tanpa melakukan *Fate Checking* atau pembuktian kebenaran akan informasi terlebih dahulu. Ada kecenderungan bahwa masyarakat Sumatera Barat lebih mengedepankan aspek emosional dibandingkan fakta objektif yang ada. Hal ini tentu sesuai dengan bagaimana fenomena Post Truth bekerja. Tetapi hal ini juga didukung oleh banyak aspek lain yang mendorong fenomena ini terjadi seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh Post Truth terhadap kekalahan Joko Widodo di Sumatera Barat dalam pemilihan presiden tahun 2019 bukanlah hanya disebabkan dari adanya pergeseran jaman ke fenomena Post Truth yang disebabkan dengan perkembangan teknologi informasi, adanya disinformasi, hoax, pengaburan antara fakta dan opini, alat kekuasaan serta populisme. Hal ini didukung dengan adanya aspek-aspek sebelumnya yang membentuk diskursus wacana pada masyarakat Sumatera Barat yang akhirnya tidak menjatuhkan pilihannya kepada Joko Widodo.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis dari hasil temuan lapangan dan kesimpulan yang peneliti sampaikan diatas maka terdapat beberapa saran-saran dari peneliti antara lain adalah.

Pertama penelitian ini berfokus kepada menjelaskan bagaimana pengaruh Post Truth terhadap kekalahan Joko Widodo dalam pemilihan presiden 2019 di Sumatera Barat serta mendeskripsikan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Tetapi dalam konteks penelitian ini peneliti melihat bahwa fenomena Post Truth adalah fenomena yang bisa dikatakan sebagai fenomena yang baru dan cukup kompleks dimana hal ini melibatkan banyak indikator yang mempengaruhinya. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat lebih dalam mengupas secara spesifik satu indikator dimana dapat memperluas khazanah kajian Post Truth sendiri kedepannya.

Selanjutnya penelitian ini menyangkut dengan bagaimana pembentukan wacana dan bagaimana pemaknaan kebenaran yang sangat filosofis. Tetapi penelitian ini lebih mengkaitkan bagaimana fenomena tersebut dengan jalannya konstelasi politik serta mendeskripsikannya. Maka dari itu penelitian ini mengarah ke filsafat politik. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya agar lebih menggali lebih dalam bagaimana pemaknaan kebenaran serta pembentukan wacana tersebut dan bagaimana kaitannya dengan cara pandang Post Modernisme.

Berikutnya penelitian ini juga menyangkut dengan banyak aspek yang mempengaruhi cara pandang masyarakat Sumatera Barat secara umum dalam hal politis. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih dalam menggali salah satu dari aspek tersebut secara lebih mendalam dimana hal tersebut sangat menarik untuk di bahas dan di analisis dengan sudut pandang keilmuan politik.

Terakhir, penelitian ini salah satunya menggunakan teori strukturalis dari Foucault yang menjelaskan bagaimana kekuasaan bukan hanya menyangkut dengan perebutan kekuasaan saja dalam hal konstelasi politik tetapi lebih dari itu yang mana menyangkut juga dengan ilmu pengetahuan serta penguasaan terhadap wacana. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan teori ini dalam hal mengupas fenomena-fenomena yang menyangkut dengan hal kekuasaan dan penyebaran wacana publik.

